

ANALISIS PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DAN PERILAKU PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA WANITA

Nofi Susanti¹, Assyifa Deswita Mrp², Nadia Amanda Azwa³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : nofiusanti@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Di dunia, setelah kanker payudara, kanker serviks merupakan penyakit keganasan kedua yang paling banyak menyerang perempuan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Karena sebagian besar korban kanker serviks baru ditemukan dan didiagnosis pada stadium lanjut, maka peningkatan jumlah kasus baru di Indonesia setiap tahunnya menimbulkan ancaman serius bagi kesehatan global, padahal kanker serviks dapat dicegah dan dideteksi pada stadium dini dengan pengetahuan dan pengetahuan yang tepat. kesadaran di kalangan wanita usia subur. melakukan deteksi dini. Kanker serviks dapat dihindari dengan imunisasi, tes Pap smear, dan menghindari faktor risiko yang berhubungan dengan penyakit tersebut. Untuk mengetahui tingkat kesadaran terhadap kanker serviks dan perilaku pencegahannya, serta memberikan saran pencegahan dan cara mengatasi masalah kanker serviks. Untuk menjelaskan tingkat kesadaran perempuan tentang kanker serviks dan pencegahannya, penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesadaran wanita terhadap kanker serviks dan tingkat kepeduliannya terhadap pencegahan penyakit. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan saat ini memiliki pemahaman yang kuat tentang kanker serviks dan strategi pencegahannya. Namun, wanita dari segala usia, termasuk pelajar, harus mendapat informasi yang baik tentang kanker serviks. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, kanker menempati urutan kedua secara global dalam hal penyebab kematian, yaitu 13% di belakang penyakit kardiovaskular. Berdasarkan penelitian, sebagian besar responden mengetahui risiko yang terkait dengan kanker serviks, dan berdasarkan tingkat pencegahannya, banyak wanita yang juga menyadari risiko tersebut dan mengambil tindakan pencegahan untuk menghindari kanker serviks. dimulai dengan hal yang paling mendasar. Kanker serviks dapat dicegah dengan beberapa cara, seperti menghindari aktivitas seksual dini, memperoleh pendidikan yang baik, melakukan vaksinasi HPV, dan melakukan tes deteksi dini seperti Pap smear atau IVA.

Kata Kunci: Kanker Serviks, Perilaku Pencegahan, Virus HPV

ABSTRACT

In the globe, behind breast cancer, cervical cancer is the second most common malignancy among women, particularly in developing nations like Indonesia. Because most victims of cervical cancer are only discovered and diagnosed at an advanced stage, the rising number of new cases in Indonesia each year poses a serious threat to global health, even though cervical cancer is preventable and detectable at an earlier stage with proper knowledge and awareness among women of childbearing age. execute early detection. Cervical cancer may be avoided by immunization, Pap smear testing, and avoiding risk factors associated with the disease. To ascertain the level of awareness of cervical cancer and preventive behaviors, as well as to provide suggestions for prevention and ways to address the issue of cervical cancer. To explain women's degree of awareness about cervical cancer and its prevention, this study employed a descriptive quantitative technique. The purpose of this study is to determine women's awareness of cervical cancer and their degree of concern for disease prevention. This study indicates that a large number of women currently possess a solid understanding of cervical cancer and its prevention strategies. However, women of all ages, including students, should be well-informed about cervical cancer. According to the World Health Organization, cancer ranks second globally in terms of cause of death, coming in at 13% behind cardiovascular disease. According to the research, a large number of respondents are aware of the risks associated with cervical cancer, and based on the degree of prevention, a large number of women are also aware of these risks and take preventative measures to avoid cervical cancer. beginning with the most basic items. Cervical cancer may be prevented by a

number of measures, such as avoiding early sexual activity, obtaining a good education, vaccinating against HPV, and doing early detection tests such as Pap smears or IVA.

Keywords: Preventive Behavior, Cervical Cancer, HPV Virus

PENDAHULUAN

Kanker serviks, juga dikenal sebagai karsinoma serviks, merupakan kanker kedua yang paling umum terjadi pada wanita di seluruh dunia, setelah kanker payudara. Hal ini terutama berlaku di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Pada tahun 2012, International Agency for Research on Cancer (IARC) menyatakan angka kejadian kanker payudara sebesar 40 kasus per 100.000 wanita, sedangkan angka kejadian kanker serviks sebesar 26 kasus per 100.000 wanita. Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum terjadi pada wanita di seluruh dunia. kanker serviks adalah penyebab kematian nomor empat akibat kanker pada wanita, dengan sekitar 570.000 kasus baru dan 311.000 kematian setiap tahun di seluruh dunia . Di Indonesia, kanker serviks juga merupakan salah satu kanker dengan angka kejadian dan kematian tertinggi di kalangan Wanita (WHO,2020).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2017) menyatakan bahwa tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia berhubungan dengan rendahnya pengetahuan mengenai kanker serviks. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2016) menyatakan bahwa wanita yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks mempunyai risiko menderita kanker serviks sebesar 18,6 kali dibandingkan dengan yang pernah melakukan deteksi dini kanker serviks. Faktor lain yang menyebabkan tingginya insiden kanker serviks adalah kesadaran wanita yang sudah menikah untuk melakukan deteksi dini masih sangat rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Fridayanti dan laksono (2017) didapatkan hasil dari 48 wanita usia subur hanya 10 (20,8 %) yang melakukan IVA. Oleh sebab itu faktor perilaku dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya mengenai kanker serviks. Untuk meningkatkan pengetahuan WUS maka diperlukan upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan memiliki peran dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan. Bentuk kewenangan bidan yang tertuang dalam PERMENKES No. 28 tahun 2017 yakni memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi perempuan salah satunya mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA.

Kanker serviks disebabkan oleh infeksi Human Papillomavirus (HPV), yang merupakan virus umum ditularkan melalui kontak seksual. Ada lebih dari 100 jenis HPV, namun hanya beberapa yang berisiko tinggi menyebabkan kanker serviks, seperti HPV tipe 16 dan 18 . Deteksi dini melalui tes Pap smear dan vaksinasi HPV adalah langkah-langkah pencegahan yang efektif. Meski demikian, masih banyak wanita yang kurang menyadari pentingnya deteksi dini dan pencegahan, sehingga kasus kanker serviks sering ditemukan pada stadium lanjut (Kemenkes, 2023).

Penelitian ini berfokus pada kesadaran perempuan terhadap kanker serviks dan tindakan pencegahan yang digunakan untuk memeranginya. Meskipun kanker serviks dapat dicegah dan dideteksi pada tahap awal, prevalensi kesadaran yang terbatas dan dangkal di antara banyak wanita masih menjadi tantangan besar. Deteksi dini dan tindakan pencegahan, seperti imunisasi HPV, tes Pap smear, dan menghindari faktor risiko, sangat penting untuk mengurangi insiden dan mortalitas akibat kanker serviks.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan kanker serviks di kalangan wanita Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merancang program edukasi yang lebih efektif dan kampanye kesehatan yang dapat meningkatkan kesadaran dan tindakan pencegahan

kanker serviks, serta menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks di Indonesia .

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analitik. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur dan menganalisis data numerik yang dikumpulkan dari sampel penelitian. Metode survei analitik digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel tingkat pengetahuan pengaruh media sosial terhadap pola makan dan obesitas pada sampel mahasiswa, pelajar, dan wiraswasta pada kalangan masyarakat. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik acak bertingkat (stratified random sampling) untuk memastikan representasi dari populasi target.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terstruktur dan valid untuk mengukur variabel tingkat pengetahuan, pengaruh media sosial terhadap pola makan, dan obesitas. Kuesioner diuji coba terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang telah dipilih. Teknik pengumpulan data dilakukan secara online dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden melalui google forms. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden dengan mengisi kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Dengan metode penelitian yang komprehensif ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai hubungan antara obesitas dan tingkat pengetahuan tentang dampak media sosial terhadap kebiasaan makan.

HASIL

Tabel 1 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pekerjaan

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Usia		
15-20	54	90%
21-19	6	10%
Total	60	100%
Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	50	83,3%
Ibu Rumah Tangga	4	6,7%
Karyawan	4	6,7%
Guru	2	3,3%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden berdasarkan usia terkait kanker serviks menunjukkan bahwa mayoritas remaja sebanyak 54 orang (90%), sementara responden dewasa berjumlah 6 orang (10%). Dan kategori responden berdasarkan pekerjaan yang terdiri dari sebanyak 50 pelajar/mahasiswa dengan tingkat persentase (83,0%), ibu rumah tangga Sebanyak 4 orang atau (6,7%) adalah ibu rumah tangga, 4 orang atau (6,7%) adalah karyawan, dan 2 orang atau (3,3%) adalah guru.

Tabel 2 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Kanker serviks adalah yang menyerang leher rahim		
Benar	58	96,7%
Salah	2	3,3%
Total	60	100%

Apakah kanker serviks merupakan penyakit yang bisa menyebar dari satu orang ke orang lain		
Benar	11	18,3%
Salah	49	81,7%
Total	60	100%
Vaksinasi dapat mengobati infeksi kanker serviks		
Benar	55	91,7%
Salah	5	8,3%
Total	60	100%

Berdasarkan Tabel 2 Responden nomor 1 tentang apakah kanker serviks menyerang mulut rahim. Sebanyak 58 responden atau (96,7%) menjawab dengan benar, sementara 2 responden atau (3,3%) menjawab salah. Dapat disimpulkan bahwa banyak orang sudah mengetahui bahwa Kanker serviks adalah penyakit yang menyerang leher rahim.

Berdasarkan Tabel 2 Responden nomor 2 tentang Apakah kanker serviks merupakan penyakit yang bisa menyebar dari satu orang ke orang lain. Sebanyak 11 orang atau (18,3%) menjawab benar, sementara 49 orang atau (81,7%) menjawab salah. Dapat disimpulkan bahwa banyak orang sudah mengetahui bahwa kanker serviks bukan lah penyakit menular tetapi kanker serviks adalah penyakit yang bisa ditularkan hanya dengan melalui hubungan seksual.

Berdasarkan Tabel 2 Responden nomor 3 tentang apakah vaksinasi dapat mengobati infeksi kanker serviks. Sebanyak 55 orang atau (91,7%) menjawab benar, sementara 5 orang atau (8,3%) menjawab salah. Dapat disimpulkan bahwa banyak orang belum mengetahui bahwa vaksinasi tidak bisa mengobati kanker serviks tetapi vaksinasi hanya bisa mencegah kejadian kanker serviks.

Tabel 3 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Risiko Kanker Serviks

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Wanita yang telah menikah atau aktif secara seksual memiliki risiko terkena kanker serviks		
Benar	9	15,0%
Salah	51	85,0%
Total	60	100%
Kurang mengonsumsi makanan yang kaya akan vitamin A, C, dan E mungkin meningkatkan risiko kanker serviks		
Benar	56	93,3%
Salah	4	6,7%
Total	60	100%
Wanita yang secara aktif atau pasif merokok memiliki risiko lebih besar untuk terkena kanker serviks		
Benar	54	90,0%
Salah	6	10,0%
Total	60	100%
Wanita yang hamil untuk pertama kali di bawah usia 17 tahun memiliki risiko lebih tinggi untuk terkena kanker serviks		
Benar	50	83,3%
Salah	10	16,7%
Total	60	100%

Berdasarkan Tabel 3 Responden nomor 1 tentang wanita yang telah menikah atau aktif secara seksual memiliki risiko terkena kanker serviks. Sebanyak 9 responden memberikan jawaban benar, yang merupakan (15,0%) dari total responden, sedangkan 51 responden lainnya memberikan jawaban salah, yang mencapai (85,0%). Dapat disimpulkan bahwa banyak orang sudah mengetahui bahwa risiko terkena kanker serviks hanya disebabkan oleh faktor sering bergonta ganti pasangan seks.

Berdasarkan Tabel 3 Responden nomor 2 tentang kurang mengonsumsi makanan yang kaya akan vitamin A, C, dan E mungkin meningkatkan risiko kanker serviks. Jumlah responden yang menjawab dengan benar adalah 56 orang, yang merupakan (93,3%) dari total responden, sedangkan sebanyak 4 orang atau (6,7%) menjawab salah. Dapat disimpulkan bahwa banyak orang sudah mengetahui bahwa mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin A,C,E sangat penting untuk mencegah terjadinya kanker serviks.

Berdasarkan Tabel 3 Responden nomor 3 tentang wanita yang secara aktif atau pasif merokok memiliki risiko lebih besar untuk terkena kanker serviks. Sebanyak 54 orang atau (90,0%) menjawab benar sementara sebanyak 6 orang atau (10,0%) yang menjawab salah. Dapat disimpulkan bahwa banyak orang sudah mengetahui bahwa wanita yang hamil di usia muda dan melakukan hubungan seksual memiliki risiko lebih tinggi terkena kanker serviks. Berdasarkan Tabel 3 Responden nomor 4 tentang wanita yang hamil untuk pertama kali di bawah usia 17 tahun memiliki risiko lebih tinggi untuk terkena kanker serviks. Sebanyak 50 orang atau (83,3%) menjawab benar, serta sebanyak 10 orang atau (16,7%) menjawab salah. Dapat disimpulkan bahwa banyak orang sudah mengetahui bahwa wanita yang lebih muda hamil dan melakukan hubungan seksual lebih berisiko terkena kanker serviks.

Tabel 4 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Tindakan Pencegahan

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Membersihkan area genital dengan air bersih dan mengeringkannya menggunakan tisu sekali pakai setelah buang air besar dan buang air kecil bisa mengurangi kemungkinan terkena kanker serviks		
Benar	5	96,7%
Salah	2	3,3%
Total	60	100%
Pemeriksaan Pap smear bisa menemukan kanker serviks pada tahap awal		
Benar	57	95,0%
Salah	3	5,0%
Total	60	100%
Pemeriksaan Pap smear dapat dilakukan pada wanita yang belum pernah melakukan hubungan seksual.		
Benar	13	21,7%
Salah	47	78,3%
Total	60	100%
Menggunakan kondom saat berhubungan seks dapat mencegah risiko kanker serviks.		
Benar	51	85,0%
Salah	9	15,0%
Total	60	100%

Berdasarkan Tabel 4 Responden nomor 1 tentang membersihkan area genital dengan air bersih dan mengeringkannya menggunakan tisu sekali pakai setelah buang air besar dan buang air kecil bisa mengurangi kemungkinan terkena kanker serviks. Sebanyak 58 orang dengan

persentasenya (96,7%) menjawab benar dan jawaban responden yang menjawab salah sebanyak 2 orang atau (3,3%). Dapat disimpulkan bahwa banyak orang sudah mengetahui pentingnya menjaga dan membersihkan alat genital setelah selesai buang air kecil dan buang air besar untuk mencegah terjadinya kanker serviks.

Berdasarkan Tabel 4 Responden nomor 2 tentang pemeriksaan Pap smear bisa menemukan kanker serviks pada tahap awal. Sebanyak 57 orang dengan persentasenya (95,0%) menjawab benar, sedangkan 3 orang atau (5,0%) menjawab salah. Dapat disimpulkan bahwa banyak orang sudah mengetahui bahwa dengan melakukan pap smear dapat mendeteksi dini terjadinya kanker serviks.

Berdasarkan Tabel 4 Responden nomor 3 tentang pemeriksaan Pap smear dapat dilakukan pada wanita yang belum pernah melakukan hubungan seksual. Sebanyak 13 orang yang menjawab benar (21,7%), sebanyak 47 orang atau (78,3%) menjawab salah. Dapat disimpulkan bahwa banyak orang sudah mengetahui wanita yang belum pernah melakukan hubungan seks tidak disarankan untuk melakukan pap smear.

Berdasarkan Tabel 4 Responden nomor 4 tentang menggunakan kondom saat berhubungan seks dapat mencegah risiko kanker serviks. Sebanyak 51 orang atau (85,0%) yang menjawab benar dan sebanyak 9 orang atau (15,0%) yang menjawab salah. Dapat disimpulkan bahwa banyak orang sudah mengetahui ketika melakukan hubungan seksual dengan menggunakan alat pelindung dapat mengurangi risiko terjadinya kanker serviks.

Tabel 5 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pencegahan Kanker Serviks

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Saya menjaga pola makan seimbang dengan mengonsumsi karbohidrat, protein, lemak, vitamin serta buah dan sayuran		
Tidak Pernah		
Pernah	0	0%
Sering	33	55%
Selalu	19	31,7%
	8	13,3%
Total	60	100%
Saya menjaga kebersihan daerah vagina dengan mencuci dari depan ke belakang setelah buang air besar dan buang air kecil		
Tidak Pernah		
Pernah	0	0%
Sering	5	8,3%
Selalu	18	30,0%
	37	61,7%
Total	60	100%
Saya menggunakan tisu atau handuk sekali pakai untuk mengeringkan area genital		
Pernah		
Pernah	0	0%
Sering	9	15%
Selalu	43	71,7%
	8	13,3%
Total	60	100%

Berdasarkan Tabel 5 Responden nomor 1 lanjut lupa Pencegahan dilakukan dengan memperhatikan pola makan yang seimbang, mencakup karbohidrat, protein, lemak, vitamin, serta konsumsi buah dan sayuran. Tidak ada responden yang menyatakan "tidak pernah," dengan persentase sebesar 0%. Tidak ada responden yang menjawab "tidak pernah," dengan persentase (0%). Sebanyak 33 responden (55,0%) menjawab "pernah," 19 responden (31,7%)

menjawab "sering," dan 8 responden (13,3%) menjawab "selalu." Dapat disimpulkan bahwa banyak orang sudah melakukan pencegahan dari penyakit kanker serviks yaitu dengan memperhatikan pola makan dengan mengonsumsi makanan yang mengandung gizi seimbang.

Berdasarkan Tabel 5 Responden nomor 2 tentang pencegahan yang dilakukan dengan menjaga kebersihan daerah vagina dengan mencuci dari depan ke belakang setelah buang air besar dan buang air kecil. Tidak ada responden yang menjawab "tidak pernah", dengan persentase (0%), sebanyak 5 responden (8,3%) menjawab "pernah", 18 responden (30,0%) menjawab "sering", dan 37 responden (61,7%) menjawab "selalu". Dapat disimpulkan bahwa banyak orang sudah melakukan pencegahan dari penyakit kanker serviks dengan selalu menjaga kebersihan vagina dan sudah melakukan hal yang benar dengan mencuci vagina dari arah depan ke belakang.

Berdasarkan Tabel 5 Responden nomor 3 tentang pencegahan yang dilakukan dengan mengeringkan daerah genital dengan tisu atau handuk sekali pakai. Tidak ada responden yang menjawab "tidak pernah," dengan persentase (0%). Sebanyak 9 responden (15,0%) menjawab "pernah," 43 responden (71,7%) menjawab "sering," dan 8 responden (13,3%) menjawab "selalu." Dapat disimpulkan bahwa banyak orang sudah melakukan pencegahan dari penyakit kanker serviks dengan sering mengeringkan daerah vagina dengan tissue setelah buang air besar dan buang air kecil sehingga tidak membiarkan vagina basah dan lembab.

Tabel 6 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pencegahan Kanker Serviks

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Saya memastikan kebersihan kloset di toilet umum sebelum menggunakannya.		
Tidak Pernah		
Pernah	0	0%
Sering	4	6,6%
Selalu	19	31,7%
	37	61,7%
Total	60	100%
Saya tidak merokok aktif maupun pasif		
Tidak Pernah		
Pernah	50	83,3%
Sering	0	0%
Selalu	2	3,4%
	8	13,3%
Total	60	100%
Saya rajin berolahraga seperti jogging, jalan cepat, aerobik, bersepeda, dan sebagainya.		
Tidak pernah		
Pernah	1	1,7%
Sering	47	78,3%
Selalu	8	13,3%
	4	6,7%
Total	60	100%

Berdasarkan Tabel 6 Responden nomor 1 tentang pencegahan yang dilakukan dengan memeriksa kebersihan kloset di toilet umum sebelum menggunakannya. Tidak ada responden yang menjawab "tidak pernah," dengan persentase (0%). Sebanyak 4 responden (6,6%) menjawab "pernah," 19 responden (31,7%) menjawab "sering," dan 37 responden (61,7%) menjawab "selalu." Dapat disimpulkan bahwa banyak orang sudah melakukan pencegahan dengan sering memperhatikan kebersihan kloset di tempat umum sebelum digunakan.

Berdasarkan Tabel 6 Responden nomor 2 tentang pencegahan yang dilakukan dengan tidak merokok aktif maupun pasif. Sebanyak 50 responden yang menjawab "tidak pernah," dengan persentase (83,3%). Tidak ada responden yang menjawab "pernah" persentase (0%), 2

responden (3,4%) menjawab "sering," dan 8 responden (13,3%) menjawab "selalu." Dapat disimpulkan bahwa banyak orang sudah melakukan pencegahan dari penyakit kanker serviks yaitu dengan tidak merokok baik itu merokok aktif maupun pasif karena dengan merokok juga menjadi faktor risiko terjadi nya kanker serviks.

Berdasarkan Tabel 6 Responden nomor 3 tentang pencegahan yang dilakukan dengan rajin berolahraga seperti jogging, jalan cepat, aerobik, bersepeda, dan sebagainya. 1 responden yang menjawab "tidak pernah," dengan persentase (1,7%). Sebanyak 47 responden (78,3%) menjawab "pernah," 8 responden (13,3%) menjawab "sering," dan 4 responden (6,7%) menjawab "selalu." Dapat disimpulkan bahwa banyak orang sudah melakukan pencegahan dari penyakit kanker serviks dengan rajin berolahraga seperti jogging, jalan cepat, aerobik, bersepeda, dan sebagainya.

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang Kanker Servik

Studi ini menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan memiliki pemahaman yang kuat tentang kanker serviks dan strategi pencegahannya. Mayoritas responden mengetahui bahwa kanker serviks menyerang leher rahim (96.7%) dan bahwa vaksinasi tidak bisa mengobati tetapi bisa mencegah kanker serviks (91.7%). Namun, masih ada kesalahpahaman tentang apakah kanker serviks menular dari satu orang ke orang lain, dengan 81.7% responden menjawab salah.

Risiko Kanker Serviks

Responden menunjukkan kesadaran tinggi tentang faktor risiko yang berkontribusi pada kanker serviks, seperti aktif atau pasif merokok (90%) dan wanita yang hamil di usia muda (83.3%). Namun, hanya 15% responden yang mengetahui bahwa wanita yang telah menikah atau aktif secara seksual memiliki risiko lebih tinggi terkena kanker serviks.

Tindakan Pencegahan

Pengetahuan tentang tindakan pencegahan cukup baik, dengan banyak responden memahami pentingnya menjaga kebersihan genital (96.7%) dan melakukan tes Pap smear (95%). Namun, ada kekurangan pengetahuan tentang pemeriksaan Pap smear yang bisa dilakukan pada wanita yang belum pernah melakukan hubungan seksual, dengan hanya 21.7% menjawab benar.

Praktik Pencegahan

Mayoritas responden melaporkan melakukan praktik pencegahan seperti menjaga kebersihan vagina (61.7%), mengeringkan area genital dengan tisu sekali pakai (71.7%), dan memastikan kebersihan toilet umum sebelum menggunakannya (61.7%). Selain itu, 83.3% responden melaporkan bahwa mereka tidak merokok aktif maupun pasif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun saat ini banyak perempuan yang memiliki pemahaman yang kuat tentang kanker serviks dan pencegahannya, namun perempuan dari segala usia, termasuk pelajar, pasti perlu mengetahui penyakit ini. Lalu, kanker merupakan kelainan dimana sel-sel tubuh berkembang di luar kendali. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus HPV, yang sering ditularkan melalui aktivitas seksual. Masa remaja adalah saat yang tepat untuk mulai mencegah kanker serviks dengan menjalani gaya hidup sehat, menjaga sistem reproduksi, dan menerima vaksinasi.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, kanker menempati urutan kedua secara global dalam hal penyebab kematian, yaitu 13% di belakang penyakit kardiovaskular. Di dunia, 12 juta orang didiagnosis mengidap kanker setiap tahunnya, dan 7,6 juta di antaranya meninggal. Menurut perkiraan, kejadian ini dapat mempengaruhi hingga 26 juta orang pada tahun 2030,

dan 17 juta di antaranya meninggal karena kanker. Khususnya di negara-negara miskin dan berkembang, kejadian ini akan terjadi lebih cepat (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan Permenkes RI No.34 Tahun 2015, dinyatakan bahwa “penanggungan dan pencegahan kanker serviks dapat diselenggarakan melalui pendekatan pelayanan kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan perorangan. Baru-baru ini, pencegahan kanker serviks telah beralih ke pendekatan pencegahan sekunder yang menggunakan tes DNA HPV primer atau tes HPV.” Tes HPV primer setiap lima tahun lebih berhasil dibandingkan tes Pap dalam mengidentifikasi kanker serviks pada wanita berisiko antara usia tiga puluh dan enam puluh lima tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa responden mempunyai pemahaman yang baik mengenai kanker serviks. Banyak dari mereka yang sadar akan risiko yang terkait dengan penyakit ini, dan banyak dari mereka juga memahami dan mengambil tindakan pencegahan, dimulai dari yang paling mendasar, terhadap kanker serviks. Salah satu cara untuk menghindari kanker serviks adalah dengan melakukan pap smear, yang dapat mengidentifikasi penyakit sejak dini. Cara mencegah kanker serviks lainnya adalah dengan sering berolahraga dan menjaga kebersihan vagina. Kanker serviks dapat dicegah dengan beberapa cara, seperti menghindari aktivitas seksual dini, memperoleh pendidikan yang baik, melakukan vaksinasi HPV, dan melakukan tes deteksi dini seperti Pap smear atau IVA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada: Ibu Dosen Pembimbing dr. Nofi Susanti yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan saran-saran berharga selama proses penelitian ini. Responden Penelitian yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini. Teman-teman yang telah memberikan bantuan, saran, dan dukungan selama proses penelitian. dan Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2020). Perilaku Pencegahan Kanker Serviks. Penerbit Media Sains Indonesia
- Emilia Ova, dkk. (2015). Bebas Ancaman Kanker Serviks. Penerbit Media Pressindo
- Andrijono. 2019. Vaksinasi HPV Merupakan Pencegahan Primer Kanker Serviks. *Majalah Kedokteran Indonesia*, Volume: 57, Nomor: 5
- Desy Aftri, Putra Eka Tri Andi. (2022). Analisis Pelaksanaan Pencegahan Kanker Serviks di Kota Sungai Penuh. *Human Care Journal* , 10-20.
- Evaluation, I. et al., 2017. Evaluasi Input Pada Program Pencegahan Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA Di Kabupaten Jurnal Bidan , *Midwife Journal*
- Fridayanti, Warni., dan Laksono, B. (2017). Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Tes IVA pada Wanita Usia 20 –59 tahun. *Public Health Perspective Journal* 2 (2)
- Gede Widi Mariada. 2004 Harapan Baru Dalam Penanganan Kanker Serviks Yang Terinfeksi Human Papilloma Virus Dengan Penggunaan Vaksin. Program Pendidikan Dokter

- Spesialis Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar
- Hesty Widyasih, (2020), “Buku Saku Kanker Serviks Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Pada WUS”. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat* Vol.1 No.1
- Kemendes RI, (2015), “Permenkes RI Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim”.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.. (2017). Pedoman Pelayanan Kedokteran Kanker Serviks.(Ketua: Soehartati). Jakarta: Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
<https://ayosehat.kemkes.go.id/penyakit/kanker-serviks>
- Nita Vio, Indriyani Novi. (2020). Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 306-307
- Nonik A, et.al, (2018), “Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)”, Yogyakarta: *Jurnal Ners dan Kebidanan*
- Nurwijaya Hartati, Andrijono, Suheimi. *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Putri Sulistiya Dwi, Pramono Dibyo, Nurdiati Detty. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di rumah sakit Sardjito Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat* , 125-128.
- Setiawati Dewi. (2014). Human Papilloma Virus Dan Kanker Serviks. *Public Health Science Journal* , 454-455.
- Putra Prima Syandrez, Putra Eka Andani. (2021). Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi dan Skrinning Human Papillomavirus. *Majalah Kedokteran Andalas*, 129-131